PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET PADA REMAJA

(Studi Korelasi Antara PenggunaanPembelajaran *E-learning* Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Siswa SMA N 3 Sukoharjo)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1

Di susun Oleh:

NIKEN DINA PRADITA
L100090156

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SYRAKARTA
2013

Niken Dina Pradita (nikendinapradita@rocketmail.com)
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Remaja dalam fase *adolencence* (usia 16-20 tahun) penggunaan internet mudah terpengaruh dari teman sebaya, mereka belum mampu menyaring hal yang buruk dan hal yang baik. Selain itu mereka mendapat tuntutan dari sekolah untuk pembelajaran *e-learning*, tetapi media lain juga tetap digunakan. Peneliti ingin mengetahui adakah hubungan pembelajaran *e-learning* terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah metode survey. Teknik analisis data: Korelasi *Rank-Order* (*Spearman's Rho Rank Order Correlations*). Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (*rho*) sebesar 0,873 (materi pembelajaran) dan 0,778 (bahan tugas sekolah) dengan signifikansi $p<\alpha$ (0,000<0,05) diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dan bahan tugas sekolah (pembelajaran *e-learning*), maka semakin tinggi pula perilaku penggunaan internet. Untuk penggunaan medaia lain nilai koefisien korelasi adalah sebesar negatif -0,698. Artinya semakin tinggi penggunaan media lain, maka semakin rendah perilaku siswa dalam menggunakan internet.

Kata kunci : E-learning, perilaku penggunggunaan internet, remaja

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura. Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat persetujuan artikel publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Rinasari Kusuma, M.I.Kom

Telah membaca mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Niken Dina Pradita
NIM : L100090156
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *E-learning* Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Remaja

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing

Rinasari Kusuma, M.I.Kom

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini mulai merambah berbagai bidang. Khususnya di Indonesia perkembangan media baru yaitu internet mulai merambah dunuia pendidikan. Hal ini di karenakan internet sangat menunjang untuk dunia pendidikan. Dengan internet ini lah peserta didik mampu melalukan proses belajar mengajar tanpa tatap muka langsung dengan guru maupun dosen. Mereka dapat mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dari internet. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri. "*Through independent study, students become doers, as well as thinkers"*. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik (Rusman, 2012 hal: 306).

Pembelajaran menggunakan internet ini biasa disebut *e-learning.e-learning*. Menurut Dong dalam buku "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer" *e-learning* adalah kegitan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet dimana peserta belajar berupaya memperoleh bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya (Rusman, 2012: 136). Pembelajaran *e-learning* ini sudah di terapkan di beberapa SMA di Indonesia.Salah satu sekolah yang menggunakakan pembelajaran ini adalah SMA Negeri 3 Sukoharjo.Di sekolah ini siswa di tuntut mengenal

internet, dapat mengoperasikan internet dan menggunakan aplikasi yang langsung terkoneksi dengan internet. Siswa dalam pembelajaran *e-learning* ini, harus mencari bahan tugas dan bahan materi pelajaran dari internet. Mereka juga dapat mengirim berbagai tugas melalui internet. Penggunaan aplikasi yang terkoneksi internet disekolah ini adalah aplikasi moodle.Aplikasi ini membantu guru dan siswa saat membantu guru dan siswa saat ulangan harian. Untuk kelas XI penggunaan pembelejaran *e-lerning* sangat efektif. Hampir semua mata pelajaran pada kelas XI ini menggunakan *e-learning*. Akan tetapi penggunaan media baru dalam pembelajaran di sekolah juga tetap di tuntut dari sekolah. Penggunaan media lain ini meliputi penggunaan majalah, koran, surat kabar, diskusi dengan teman, guru, atau orang tua serta dari penggunaan buku pendamping belajar sebagai bahan tugas maupun materi pembelajaran.

Penggunaan internet dalam didunia pendidikan ini akan sangat baik jika di barengi dengan kemampuan dan kesiapan anak didiknya. Untuk peserta didik masuk fase *adolescence* dengan rentan usia mulai dari 17 tahun sampai 19 tahun atau 17 sampai 21 tahun (Kartono, 1990:182) ini, tentunya akan timbul berbagai kekhawatiran. Dilihat dari psikologi remaja fase *adolescence* ini, mereka cenderung ingin mencari kebebasan dan mudah terpengaruh dengan teman sebaya. Mereka bisa bebas menggunakan berbagai situs di internet, karena meraka belum dapat memanfaatkan dengan baik berbagai fasilitas yang telah tersedia di internet.

Adakah hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran *e-learning* terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa SMAN 3 Sukoharjo? ini menjadi permasalahan yang diangkat oleh penelitian ini. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran *e-learning*terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa SMAN 3 Sukoharjo.

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi (Mulyana, 2001:62).

Menurut Garry A. Stainer dalam Ruslan, (2000:17) penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar-gambar, bilangan, grafik dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaiannya dinamakan komunikasi. Menurut Seller (dalam Muhammad, 2005:4) komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan non verbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.

Komunikasi meurut Hovland, Janis dan Kelley adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses

bukan suatu hal (Muhammad, 2005: 2).

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam Effendy (2001:10) bahwa para peminat komunikasi barang kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu,yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran/channell media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima, yang menimbulkan efek tertentu.

2. Pengertian Komunikasi Massa

Adapun komunikasi massa menurut Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble dama buku “pengantar Komunikasi Massa”(Nurudin, 2007: 9), menurut mereka komunikasi massa mencakup:

1. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralataan

modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar.

2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pegertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sam lain.
3. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
4. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti, jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunkatornya tidak berasal dari seseorang atau lembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.
5. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi).
6. Umpan balik dalam komunkasi massa sifatnya tertunda, kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung.

Jadi komunikasi massa ini komunikasi yang menggunakan media modern, sehingga komunikasi ini dapat diteri oleh audiencenya secara serempak dan mengatasi adanya hambatan ruang dn waktu.

3. Pengertian Internet

Istilah internet merupakan singkatan dari *Inconnection Networking*. Secara sederhana, Interrnet bisa diartikan sebagai *a global network of computer network*. (Tjiptono dan Totok, 2000: 2)

Jaringan internet sukses dikembangakan dan di uji coba pertama kali pada tahun 1969 oleh US

Department of Defense dalam proyek ARPANet (*Advanced Research Projects Network*). Semenjak itu perkembangan internet berlangsung sangat pesat. Salah satu faktor yang berkontribusi pada menjamurnya internet diseluruh belahan dunia adalah perkembangan *Word Wide Web* (WWW) yang dirancang oleh Tim *Berners-Lee* dan staf ahli di laboratorium CERN (*Conseil Eeropeen pour Ia Recherche Nucleaire*) di Jenewa (Swiss) tahun 1991. Selain itu, factor pendorong revolusi internet adalah daya tarik utama internet yang meliputi: communication, information retrieval dan information search (Tjiptono dan Totok, 2000: 2).

4. Definisi dan Pemanfaatan *e-Learning* Untuk Pembelajaran

Menurut Dong dalam buku "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer" *e-learning* adalah kegitan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet dimana peserta belajar berupaya memperoleh bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya (Rusman, 2012: 136). Rosenberg menekankan bahwa*e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini, senada dengan Cambell dan Kamarga yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat *e-learning*. Bahkan Onno menjelaskan bahwa istilah "e" atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi elektronik internet (Rusman, Deni dan Riyani, 2011: 288)

Menurut Rosenberg (dalam Rusman, 2012: 136) *e-learning* merupakan salah satu pemanfaatan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangka kuas yang berlandaskan tiga criteria yaitu:

a. *E-learning* merupakan jaringan dengan kemapuan untuk memperbarui informasi, menyimpan, mendistribusi dan membagi meteri ajar atau informasi.
b. Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui computer dengan menggunakan teknologi internet.
c. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan proses belajar dengan menggunakakn internet dimana pelajar dapat mencari bahan pelajaran sesuuai dengan kebutuhan maupun mengirim serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketereampilan peserta didik

5. Perilaku manusia

Dari sudut pandang biologis perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas organism yang bersangkutan. Sedangkan dari sudut pandang behavioristik mengatakan bahwa perilaku sebagai respon terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organism seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya. Hubungan stimulkus dan respon akan seakan-akan bersifat mekanistik. Dan perilaku dari sudut pandang kognitif kognitif, yaitu bahwa perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk

menentukan perilaku yang diambilnya (Zein dan Suryani, 2005: 23).

6. Perilaku Penggunaan Internet oleh Remaja

Dalam Qomariyah (2012: 12) aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna internet menjadi empat kelompok kepentingan penggunaan internet, yaitu:

a. Email.
b. Aktivitas kesenangan (*fun activities).*
c. Kepentingan informasi (*information utility*).
d. Transaksi (*transaction*).

7. Model Uses & *Gratifications*

Riset *Uses* & *Gratifications* ini berangkat dari pandangan bahwa komunikasi (khususnya media massa) tidak mempunyai kekeuatan mempengaruhi khalayak. Inti dari Teori *Uses* & *Gratifications* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu (Kriyantono, 2010: 209). Menurut Elihu Katz, Jay G. Blummer, dan Michael Gurevith konsep dasar teori *Uses* & *Gratifications* adalah meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat lain, barang kali termasuk juga yang tidak kita inginkan (Kriyantono, 2010: 209).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif, dimana peneliti menghubungkan atau mencari sebab

akibat antara dua atau lebih konsep varibel (Kriyantono, 20010: 69).

Metode penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitiaan yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singarimbun, 1989:3)

Survei adalah metode dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuanya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap dapat mewakili populasi tertentu. Dalam survey proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrument untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2010: 59).

C. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* hubungan antara penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dengan perilaku penggunaan internet memperoleh nilai r_s sebesar 0,873 dengan signifikansi $p<\alpha$ (0,000<0,05), maka hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dengan perilaku penggunaan internet. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,873, berada pada tingkat sangat tinggi (sangat kuat), sehingga antara penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dengan perilaku penggunaan internet memiliki hubungan yang sangat erat. Pola hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif penggunaan

internet untuk akses materi pembelajaran dengan perilaku penggunaan internet. Artinya semakin tinggi penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran, maka semakin tinggi perilaku siswa dalam menggunakan internet.

Selanjutnya hasil analisis korelasi *Rank Spearman* hubungan antara penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah dengan perilaku penggunaan internet memperoleh nilai r_s sebesar 0,778 dengan signifikansi $p<\alpha$ (0,000<0,05), maka hipotesis diteima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah dengan perilaku penggunaan internet. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,778, berada pada tingkat tinggi (kuat), sehingga antara penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah dengan perilaku penggunaan internet memiliki hubungan yang erat. Pola hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah dengan perilaku penggunaan internet. Artinya semakin tinggi penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah, maka semakin tinggi perilaku siswa dalam menggunakan internet.

Berdasarkan kedua hasil analisis korelasi *Rank Spearman* tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dan bahan tugas sekolah memiliki hubungan yang positif dengan perilaku penggunaan internet.

Dalam penggunaan media lain, penggunaan internet adalah negatif sebesar -0,405 dengan signifikansi $p<\alpha$ (0,001<0,05), maka hipotesis diteima. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media lain dengan

perilaku penggunaan internet. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar negatif -0,698, berada pada tingkat tinggi (kuat), sehingga antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet memiliki hubungan yang erat.

Pola menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penggunaan lain dengan perilaku penggunaan internet. Artinya semakin tinggi penggunaan media lain untuk materi dan bahan tugas sekolah, maka semakin rendah perilaku siswa dalam menggunakan internet.

D. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan signifikan antara pembelajaran *e-learning* terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo. Terbukti dari hasil analisis korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (*rho*) sebesar 0,873 (materi pembelajaran) dan 0,778 (bahan tugas sekolah) dengan signifikansi p< (0,000<0,05) diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dan bahan tugas sekolah (pembelajaran *e-learning*), maka semakin tinggi pula perilaku penggunaan internet. Jadi tingkat kepuasan penggunaan internet juga semakin tinggi.

Untuk Penggunaan media lain, Koefisien korelasi hubungan antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet adalah negatif sebesar -0,405 dengan signifikansi p< (0,001<0,05), maka hipotesis diterima. Artinya terdapat

hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar negatif -0,698, berada pada tingkat tinggi (kuat), sehingga antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet memiliki hubungan yang erat. Artinya semakin tinggi penggunaan media lain, maka semakin rendah perilaku siswa dalam menggunakan internet.

Sementara perilaku siswa dalam penggunaan internet paling tinggi yaitu ”untuk mendapatkan sumber atau bahan yang terkait dengan tugas atau pelajaran sekolah” dengan skor total 279, dan ” mengunjungi situs *social networking*” dengan skor total 279, kemudian diikuti ”mendapatkan informasi yang terkait dengan hobi atau minat” dengan skor total 278.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, seharusnya mereka dapat bijak dalam menggunakan internet dan dapat menfaatkan internet dengan sebaik-baiknya sehingga akan mendapatkan dampak yang positif pula.
2. Bagi guru, siswa harus diarahkan dalam melakukan eksplorasi terhadap internet televisi, sebaiknya diarahkan mengambil materi dan referensi dari sumber yang resmi dari Depdiknas atau dari website-website kependidikan yang jelas sumbernya. Siswa perlu diberikan pengertian tentang bahaya situs-situs pornografi dan sumber tidak terpercaya lainnya.
3. Bagi orang tua siswa, dalam upaya penaggulangi berbagai dampak negatif yang muncul

dengan mendampingi anak saat browsing internet di rumah. Adanya komunikasi terbuka orang tua dalam memberian bimbingan, pengarahan, pengajaran, pengendalian serta kontrol yang baik.

4. Penelitian saya ini dapat dijadikan sebagai penelitian terdahulu untuk penelitian selanjutnya.
5. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam serta peneliti dapat melakukan variasi penelitian dengan membandingkan antara pengaruh pembelajran *e-learning* yang menggunakan aplikasi moodle dan pembelajaran *e-learning* yang menggunakan website terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa.

F. PERSANTUNAN

Dalam penelitian ini penulis megucapkan terima kassih kasih kepada Bapak M. Toharuddin dan Ibu Rinasari Kusuma sebagai pembimbing I dan II yang telah membimbing, mengarahkan serta mendungkung agar segera terselesainya penelitian ini.

Terimakasih kepada Ibu Ika Damayanti selaku penguji, yang sebelumnya juga membimbing saya, memberi saran, mengarahkan sehingga saya dapat meyelesaikan penelitian saya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurudin dan Hidayat Nur Dedy. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta*: PT RajaGrafindo Persada

Ruslan, Rosady. 2007. *Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis komputer*. Bandung: Allfabeta.

Rusman, Deni K, Cepi R. 2011. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

Tjiptono, Fandi dan Totok Budi Santoso. 2000. *Strategi Riset Lewat Internet*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

INTERNET

Qomariyah, Astutik Nur. 2012.

Perilaku Penggunaan Internet pada

Kalangan Remaja di

Perkotaan,http://nanamaulanny.blog.stis

itelkom.ac.id/files/2012/01/astutik.pdf2_.

pdf, di akses jam 18.33 WIB, Senin,

26 November 2012